

PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA

(Studi Diskriptif Pada Siswa MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues)

Neliwati¹, Radiansyah², Wahyu Darmawan³, Ridho Khairul Azizi Siregar⁴.

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Islam Sumatra
Utara Medan

Email: neliwati@uinsu.ac.id¹, radiansyah080999@gmail.com²,
wahyu.darmawan@uinsu.ac.id³, ridho.khairulazizisiregar@uinsu.ac.id⁴

Abstract : The use of Indonesian in class V MIS Rabung Putri Betung Gayo Lues still does not inspire students in communicating. They look stuttering, awkward even completely unable. This is not in line with Presidential Decree No. 63 of 2019 concerning the use of the Indonesian language. This study aims to describe the role of parents in their ability to speak Indonesian and describe the role of the school in familiarizing students with Indonesian at MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues. The research method is descriptive qualitative with a case study approach using field research with student informants and parents of fifth grade students, totaling 3 people as well as teachers and school principals. after the data is obtained then the data is reduced, presented then concluded. The results of this study state that the role of parents in children's Indonesian language skills is very small, this is because parents are less able to teach Indonesian to children. The school's role in getting students to speak Indonesian is large, this happens because the principal has urged students to use Indonesian, while the teacher's role in improving students' ability to speak Indonesian is also large by creating study groups as training so that students are trained to speak Indonesian among themselves fellow friends.

Key Word : Use of Indonesian Language, Role of Parents, Role of the School

Abstrak : Penggunaan Bahasa Indonesia di kelas V MIS Rabung Putri Betung Gayo Lues masih kurang mewarani siswa dalam berkomunikasi. Mereka terlihat terbata-bata, canggung bahkan tidak mampu sama sekali. Hal ini tidak sejalan dengan Perpres no 63 tahun 2019 tentang penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia dan mendeskripsikan peran pihak sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan penelitian lapangan dengan nara sumber siswa dan orang tua siswa kelas V yang berjumlah 3 orang serta guru dan kepala sekolah. setelah data diperoleh kemudian data direduksi, disajikan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil, hal ini dikarenakan orang tua kurang mampu untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Peran sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia sudah besar, hal ini terjadi karena kepala sekolah sudah menghimbau siswa menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia juga sudah besar dengan cara membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa terlatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Indonesia, Peran Orang tua, Peran Pihak Sekolah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya (Munardji, Hal 131). Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menaati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Selain keluarga sekolah juga

memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran terutama dalam hal komunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan. Penggunaan bahasa Indonesia kurang mewarnai siswa di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues dalam berkomunikasi, siswa terlihat terbata-bata, canggung bahkan tidak mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sama sekali, hal ini tidak sejalan dengan peraturan presiden no 63 tahun 2019. Terlebih siswa di kelas tinggi seharusnya sudah bisa menggunakan bahasa Indonesia

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika siswa tidak mampu menguasai kaidah bahasa Indonesia maka akan sulit untuk menjawab soal bahasa Indonesia pada ujian nasional (UN). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap anak di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues menyatakan bahwa para orang tua selalu mengajak anak berbicara dalam bahasa daerah sehingga anak terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues merupakan bersuku gayo dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi adat berbahasa gayo. Hal ini terasa sulit bagi orang tua terhadap anak untuk mengajarkan bahasa Indonesia mengingat lingkungan berkomunikasi menggunakan bahasa gayo menjadikan anak lambat laun akan lebih memahami bahasa gayo dibandingkan bahasa Indonesia. Dalam peraturan presiden nomor 63 tahun 2019 poin 3 dijelaskan bahwa bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Pendekatan kualitatif digunakan “untuk mengetahui apa saja fenomena yang dialami oleh subjek

penelitian secara holistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan keadaan tersebut dalam bentuk kata-kata, yang mencakup pada suatu konteks tertentu yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah” Moleong (Kurniawan et al. 2019) dengan pendekatan studi kasus menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu di MIS Rambung Putri Betung Gayo Lues. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif (Ilmiawan, 2017) Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga data menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi dengan cara merangkum atau mengambil data yang paling penting sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang benar. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi data dan bahan referensi. Peneliti memilih teknik triangulasi karena untuk membuktikan kebenaran data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai tahap penelitian yang ada di lapangan. Sedangkan peneliti memilih menggunakan bahan referensi

karena referensi berupa buku, perekam suara dan kamera sangat mendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai teknik yang bersifat menghimpun data tersebut. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa triangulasi triangulasi sumber dengan nara sumber siswa dan orang tua siswa kelas V yang berjumlah 3 orang serta guru dan kepala sekolah. 2.

Triangulasi teknik, digunakan untuk membuktikan kredibilitas data dengan teknik yang berbeda yang berasal dari sumber yang sama sehingga teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 3.

Triangulasi waktu, dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang berbeda, karena tidak mungkin melakukan penelitian hanya dengan satu hari saja. Sedangkan bahan referensi dan literasi dapat digunakan sebagai pendukung data yang ditemukan peneliti sekaligus sebagai bukti bahwa data tersebut benar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

HASIL

Peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil, hal ini dikarenakan ketidakmampuan orang tua untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada

anak. Anak diajarkan bahasa Indonesia sejak anak berumur 6 hingga 7 tahun. Orang tua mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Gayo agar anak memahami intruksi yang diberikan oleh orang tua. Terlebih orang tua mengajak anak berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua selalu menggunakan bahasa Gayo agar anak lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat di desa Rambung.

Anak di kelas V tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena anak tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan lebih mahir menggunakan bahasa Gayo saat berkomunikasi. Faktor budaya dalam menggunakan bahasa Gayo menjadikan anak tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, orang tua tidak menegur atau memperbaiki kosakata dalam berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Gayo selalu digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia hanya berupa pelajaran saja bagi anak sehingga tidak ada upaya memperbaiki kosa kata ataupun teguran jika anak salah ucap dalam bahasa Indonesia. Bahasa Gayo yang paling familiar digunakan orang tua

dan anak baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan.

Peran pihak sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia sudah sangat mendukung. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sudah menghimbau agar siswa menggunakan bahasa Indonesia. Kebiasaan berbahasa siswa yang selalu menggunakan bahasa Gayo menjadikan kepala sekolah menghimbau guru dan siswa tidak mewajibkan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Jika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar, maka anak akan sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan bahasa Gayo agar anak lebih mudah memahami materi. Tanpa adanya bahasa Gayo maka akan berdampak pada kesulitan belajar anak. Bahasa Gayo yang lebih mudah dipahami anak menjadikan guru tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi kebebasan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Gayo. Tidak ada batasan anak harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Kebiasaan berbahasa Gayo menjadikan anak lebih mudah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Lingkungan sekolah tidak menjadi batasan

anak harus menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Gayo.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia juga sudah besar, dimana dalam hal ini guru membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa melatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman dan dibantu guru dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan media agar siswa dapat menghafal kosa kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media yang digunakan guru juga berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga siswa juga mudah mengingat kata dalam bentuk bahasa Indonesia yang sederhana. Proses yang demikian terjadi di kelas V, terus diupayakan guru agar siswa meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah proses pembelajaran dilakukan guru melakukan evaluasi dengan memberi pelatihan kepada siswa mengenai penyebutan kata benda dalam bahasa Indonesia serta fungsi benda tersebut yang dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa Gayo masih dilakukan siswa saat berada di luar kelas, hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara guru Bahasa Indonesia.

Sebagai seorang guru pasti paham betul akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa apalagi untuk siswa tingkat Sekolah Dasar serta guru juga paham atas apa yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu untuk memperkuat penjabaran di atas peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas V yang mengajar Bahasa Indonesia;

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak sangat kecil. Hal ini dikarenakan orang tua kurang mampu mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak. Anak diajarkan bahasa Indonesia sejak berumur 6 hingga 7 tahun di sekolah. Orang tua mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Gayo hanya untuk membiasakan anak memahami intruksi yang diberikan oleh guru.
2. Pihak sekolah sangat mendukung pembiasaan siswa dan guru berbahasa Indonesia. Kepala sekolah menghimbau siswa dan guru menggunakan bahasa Indonesia. Guru juga memfasilitasi pembelajaran dengan berbahasa Indonesia. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa

berbahasa Indonesia juga sudah besar. Guru membuat kelompok belajar sebagai pelatihan agar siswa melatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia antar sesama teman dan dibantu guru dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan media agar siswa dapat menghafal kosa kata dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses yang demikian terjadi di kelas V, terus diupayakan guru agar siswa meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011).
- Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Ilmiawan, R.S. 2017. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- Kartono Hartanto, “Observasi dan Wawancara”, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, Vol. 2, No. 1, 2010.
- Kurniawan N, Arifianto A. 2017. *Ornitologi: Sejarah, Biologi, dan Konservasi*. UB Press. Malang.
- Muklish Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2017).
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004).
- Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.